



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH RAUDAH TUAL

Zul Fahmi Fakaubun¹, Anwar Sa'dullah², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1fakaubunzhulken@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,

3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

This research was conducted to find out how Pai teachers' efforts in coaching students' morals. Islamic education is one of the teaching programs that need to be applied in the form of coaching and guidance students to understand, internalize, and practice the Islamic teachings that have been determined. The development has done so the students can become moral, ethical and ethical human beings and conform to the objectives of Islamic education. Moral development is not only with theory but must be practised in daily life. In this study, researchers wanted to find out how the student's morality and the efforts from Pai teachers in overcoming obstacles related to the poor morality of students in school. The method used in this study is a qualitative method using interview, observation and documentation techniques. Once the data is collected, the researchers go through the process of data analysis which is by performing data reduction, data display and the last make the conclusions of the data that has been analyzed.

Kata Kunci: *coaching, morality, islamic education*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, pendidikan merupakan persoalan hidup dalam kehidupan baik sebagai individu, kolektif maupun sebagai bangsa dan Negara. Pendidikan dapat mengembangkan sumber daya manusia, ini adalah karunia dari Allah S.w.t. dan kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan agar manusia dapat menjalani kehidupan yang beradab.

Dengan adanya pendidikan maka akan terbentuklah generasi-generasi penerus bangsa yang baik dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Terutama Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kebutuhan bagi semua umat Islam, karena apa yang telah diajarkan disekolah, masyarakat dan keluarga

akan diamalkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan kewajiban atau tugas sebagai seorang muslim.

Seperti yang sudah diungkapkan oleh (Limaya: 2017) bahwanya, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam upaya menyiapkan peserta didik untuk mengamalkan serta memahami, menghayati, mengimami, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah S.w.t serta mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yang sudah dianjurkan oleh agama yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan dan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman oleh orang yang lebih memahami.

Setiap guru Ma Raudah Tual mengharapkan siswa-siswanya memiliki akhlakul karima dilingkungan madrasah seperti berusaha agar selalu menghormati guru, memuliakan guru, bersungguh-sungguh mendengarkan ketika guru sedang mengajar, menjaga adab etika ketika mengobrol dengan mereka, senantiasa taat kepada mereka dalam setiap perkara yang baik, rendah hati serta bertutur kata yang lemah lembut kepada mereka khususnya tatkala berbicara dengan mereka, dan saling menghormati antara sesama siswa. Kenyataannya ada siswa yang memenuhi harapan gurunya dan ada pula yang sebaliknya yaitu jauh dari harapan guru misalnya ada sebagian siswa yang nakal, sering membangkang kepada guru, suka membolos saat jam istirahat, sering datang telat pulang cepat, kurang disiplin, kurang rapi, suka merokok dan sering ada perkataan kotor yang selalu diucapkan dan masih banyak lagi.

Guru dan orang tua adalah wadah tempat mendidik dan mengasuh serta membesarkan anak-anaknya, ini merupakan harapan semua yakni guru dan orang tua secara umum, tapi sebagian orang tua melimpahkan wewenang ini hanya kepada para guru dimana dia menitipkan anak padanya. Padahal yang seharusnya guru serta orang tua bekerja sama untuk mewujudkan harapan-harapan kepada anak-anaknya pada masa yang sekarang dan akan datang.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat besar terhadap perilaku seseorang dalam pergaulan, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu atau diri sendiri. Upaya dalam peningkatan akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Islam.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang diterima oleh narasumber berupa data variable yang didapatkan melalui Tanya jawab secara langsung. Penelitian ini menggunakan instrument-intrumen penelitian seperti wawancara dan dokumentasi.

Sebagaimana menurut Moleong dalam (Amin: 2016) Pendekatan tersebut ditujukan kepada latar belakang individu secara utuh (*holistic*). Oleh sebab itu, dalam hal tersebut peneliti tidak dibolehkan untuk mengisolasi organisasi atau individu dalam suatu hipotesis atau variabel, tetapi bisa untuk memandang suatu keutuhannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan dan meluruskan suatu tradisi yang tertentu dalam ilmu pengetahuan yang sosial secara fundamental dan bergantung pada pengamatan manusia baik dalam pengistilahannya dan pengawasannya sebagaimana dalam pendapat Miller dan Krik yang dikutip oleh Meleong dalam (Amin: 2016).

Menurut Sugiyono (2017) metode kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan fenomena-fenomena sosial secara obyektif dan deskriptif dengan mengemukakan interaksi antara subyek penelitian dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik model interaktif yakni analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga penelitian bisa berjalan lancar sampai pada akhir. Proses analisa data yang dilakukan peneliti melalui tahapan-tahapan seperti melakukan reduksi data, kemudian display data dan yang terakhir dengan menarik kesimpulan dari hasil data tersebut.

C. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini melakukan kajian dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, yang menguraikan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa serta hasil penelitian di Madrasah Aliyah Raudah Tual.

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut W.J.S Purwa darmito, (Setiyowati: 2017), Bahwasanya guru pendidikan agama Islam (Pai) merupakan seorang guru profesi mengajar di bidang pendidikan Agama Islam (Pai). Selanjutnya Menurut H. M. Arifin, (Setiyowati: 2017) Guru pendidikan agama Islam hamba Allah S.w.t yang memiliki cita-cita Islamiah, yang sudah matang jasmaniah dan rohani serta dapat memahami kebutuhan perkembangan siswanya di kehidupan yang akan datang, guru pendidikan agama Islam tidak hanya membagi atau memberi ilmu pengatutan yang ia miliki dan dibutuhkan oleh siswanya saja, tetapi juga memberikan norma atau aturan nilai yang bersifat Islamiyah kepada setiap

siswanya, sehingga ilmu itu bisa menyatu dan membekas disetiap perilaku yang berlandaskan kepada syariat Islam.

Dalam Arif (2017), Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, tugas guru bukan hanya sebagai pembimbing, melainkan juga guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam memberikan pelajaran dan harus menyiapkan perencanaan yang harus dilaksanakan oleh guru. Selain itu Mulyasa, (Arif : 2017), menjelaskan bahwa guru adalah orang yang berperan penting dalam dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, sebagai seorang guru harus harus benar-benar dalam membimbing siswanya agar pembelajaran bisa terealisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Akhyak, (Arif: 2017). Dalam Safroni (2013), menjelaskan bahwa seorang guru memiliki tugas yang penting sekali, yaitu dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki akhlak siswa disekolah. Guru juga yang berperan penting dalam memasukkan pendidikan karakter dan keagamaan adalah hati sanubari siswa-siswanya. Oleh karena itu, guru memiliki kesempatan yang besar dalam memperbaiki-kejelekan-kejelekan yang ada masyarakat.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting untuk tumbuh dan kembangnya kehidupan manusia. Menurut Mudyaharjo, dalam (Afriyawan : 2016) mengatakan bahwasanya pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan di sepanjang hidup manusia. Lebih pentingnya lagi, peran pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena agama Islam mengajarkan tentang norma-norma kehidupan yang akan menjadikan pedoman atau pegangan hidup bagi manusia. Dalam (Limaya: 2017), menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghayati dan memahami, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama yang dianjurkan oleh agama yaitu Kitab Suci Al-Quran dan Hadist melalui nasehat dan pengajaran dalam mengamalkan tangka laku yang baik.

Pendidikan agama Islam terdapat didalam kurikulum sekolah dan menjadi program yang bertujuan untuk melakukan pembinaan oleh guru terhadap siswa dalam upaya mengamalkan ajaran Islam. Tujuannya adalah menjadikan siswa menjadi manusia yang berakhlak, bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur. Djamarah dalam (Afriyawan:2016) menjelaskan bahwa tujuan utama dari Pendidikan agama Islam yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti agar siswa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu Al-Qur'an selalu memberikan ajaran yang berkaitan dengan akhlak berupa perintah dan

larangan untuk tetap melakukan hal yang baik dan menghindari perbuatan tidak baik.

Dalam proses Pendidikan agama Islam, siswa dituntut untuk selalu berakhlak baik dan bertakwa. Pembinaan akhlak tersebut terjadi disemua lingkup kehidupan, baik lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Demikian dijelaskan oleh Ibrahim Anis dalam (Yudianto: 2015), akhlak merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai utama dalam kehidupan manusia dalam tindakannya yang berkaitan dengan perbuatan baik maupun buruk. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang sama dengan tujuan dan dasar dari pembinaan akhlak. Dasar ideal Pendidikan Islam menurut Hendiyat Soetopo dan Westy dalam (Afriyawan: 2016) memiliki persamaan dalam pengajaran Islam yaitu keduanya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Dalam prosesnya kemudian dasar dari sumber utama tersebut dikembangkan oleh para ulama. Proses pembentukan akhlak tersebut memiliki tujuan yang harus di capai. Menurut Mahmud (Wahyudi: 2019) tujuan pembentukan akhlak antara lain; mempersiapkan insan beriman dan saleh serta manusia yang beriman, beramal dan saleh di jalan Allah SWT. Dalam proses pembinaan akhlak siswa terdapat beberapa factor yang mendukung keberhasilan upaya guru Pendidikan Agama Islam dan membentuk akhlak siswa. Dalam (serang: 2020) menjelaskan bahwa faktor pendukung nya adalah:

1. Peran Guru

Dalam proses pembentukan akhlak, peran guru sangat penting salah satunya yaitu tetap menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik antar guru dan juga siswa. Tujuannya adalah untuk mengawasi tingkahlaku siswa dilingkungan sekolah dengan demikian guru akan dengan mudah mengetahui perkembangan siswa disekolahnya.

2. Peran Orang Tua

Orang tua di rumah merupakan guru pertama yang wajib menerapkan ajaran Islam yang sesuai dengan tujuan pembentukan akhlak anak kepada anak-anaknya. Akhlak dan perilaku anak sudah seharusnya dilatih sejak dini sehingga anak akan menunjukkan perilaku yang baik ketika berada ditengah masyarakat dan lingkungan social.

3. Peran orang Tua

Peran orang tua yaitu menerapkan ajaran islam yang sesuai dengan ajaran yang sudah ditentukan dalam agama dengan tujuan untuk membentuk kepribadian atau akhlak anak. Hal tersebut dikerenakan orang

tua adalah guru pertama yang bagi anak. Orang tua harus bisa menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga terutama dengan anak.

4. Peran Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu pendukung dalam proses pembentukan akhlak siswa. Berbagai kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan keagamaan akan membantu dalam pembentukan akhlak siswa. Contoh kegiatannya seperti sholat dhuha, sholat istighotsah, kegiatan pondok Ramadhan yang diadakan setiap tahun pada bulan Ramadhan dan pembacaan doa di awal pembelajaran. (Serang: 2020).

5. Metode Pembelajaran

Selain kegiatan keagamaan yang dilakukan, metode pengajaran yang baik juga sangat berpengaruh. Sebagai guru profesional maka penggunaan metode yang menarik dalam penyampaian materi akan menambah semangat siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif di kelas.

c. Upaya Pembentukan Akhlak Siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Pembentukan akhlak siswa merupakan salah satu tanggung jawab oleh guru PAI. Sehingga peran guru PAI sangat penting terutama dalam menyiapkan kebutuhan belajar bagi siswa. Berikut adalah upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa antara lain:

1. Guru sebagai seorang Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, guru memiliki kewajiban untuk memberi pengajaran dan bimbingan kepada siswa. Seorang guru tentunya memiliki banyak pengalaman yang bisa dibagikan kepada siswa sehingga siswa bisa mempelajari banyak hal seperti dikatakan bahwa "pengalaman merupakan guru yang baik". Selain itu guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan olehnya. Mulyasa. (Arif: 2017).

2. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar sudah seharusnya seorang guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan efektif dengan menggunakan metode-metode yang baik. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Akhyak. (Arif:2017).

3. Guru sebagai Motivasi siswa

Salah satu factor yang dapat menentukan keefektivan pembelajaran yaitu motivasi. Selain memberi motivasi, guru juga harus menjadi motivasi itu sendiri dengan menunjukkan tindakan dan perilaku yang baik dihadapan siswa. Seperti dijelaskan oleh Callahan dan Clark dalam Mulyasa, (Absor:

2019) bahwa motivasi adalah dorongan yang dapat menarik atau menyebabkan tingkah laku atau tujuan ke arah yang telah ditentukan. Siswa akan tertorong dan tertarik dengan pembelajaran Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Dalam upaya pembinaan akhlak, metode-metode yang digunakan memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya tujuan. Menurut ajaran Islam, metode yang dapat digunakan dalam upaya membentuk akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a). Maudzah dan nasehat

Maudzah berkaitan dengan pemberian pelajaran akhlak terpuji dan motivasi pelaksanaannya yang menjelaskan tentang akhlak tercela serta memberi peringatan dengan hal-hal yang melembutkan hati. Menurut Rabi (2016), menjelaskan bahwa nasehat pada dasarnya adalah membersihkan orang yang dinasihati dari kepalsuan. Sedangkan dari Al-Qur'an sendiri menghendaki untuk memberi peringatan.

b). Keteladanan

Dalam pembentukan akhlak anak, keteladanan menjadi pesan kuat dari Al-Qur'an karena keteladanan merupakan sarana penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Akhlak tidak hanya dibentuk melalui pelajaran, interuksi dan larangan, sebab tabiat. Hal itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu tetapi sebagai seorang guru yang baik harus memberikan teladan dan menjadi contoh itu sendiri kepada anak.

c). Pembiasaan

Pembiasaan sudah seharusnya diterapkan sejak dini dan dilakukan secara menerus. Berhubungan dengan ini Al-Ghazali mengatakan bahwa pada dasarnya kepribadian manusia dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan.

d). Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah menjadi salah satu motivasi yang dapat mendorong semangat dan menjadi salah satu latihan positif dalam pembentukan akhlak.

Pemberian hadiah mungkin menjadi dorongan yang bersifat material namun hal itu akan meningkat menjadi motivasi yang bersifat spiritual.

e) Mendidik kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan usaha yang dilakukan untuk memenuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku. Kepatuhan yang dilakukan bukan berdasarkan paksaan tetapi atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan yang ada. Metode tersebut berkaitan dengan pemberian hukuman atau sanksi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesadaran tentang sesuatu yang salah, sehingga siswa tidak akan mengulangnya lagi, Ma'rifah (2016).

Dalam proses pembentukan akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam, sering terdapat kendala atau kesulitan yang dihadapi. Salah satunya seperti siswa yang kesulitan dalam belajar. Dalam penanganannya dijelaskan oleh Abdurrahman, dalam (Nurdin: 2019), menyatakan bahwa mengatasi kesulitan siswa dalam belajar tidak menggunakan landasan teoritik yang bisa diandalkan. Selain kurang efisien dan efektif untuk digunakan, bisa juga hal tersebut menimbulkan kerugian bagi siswa. Contohnya, semua guru mengetahui bahwa memberi motivasi dan semangat kepada siswa dapat meningkatkan prestasi siswa. Akan tetapi tidak semua guru mengetahui bagaimana cara untuk memberi semangat dan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan prestasi siswa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005:240) kendala berarti halangan, rintangan, factor atau kesadaran yang membatasi dan menghalangi pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala sering terjadi dalam dunia Pendidikan seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran dan penilaian pada siswa. Jadi dapat disimpulkan kendala adalah suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya. (Soewarno : 2016)

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas 11 IPS 2 Ma Raudah Tual.

1. Keadaan Akhlak siswa kelas 11 IPS 2 Madrasah Aliyah Raudah Tual.

Ma Raudah Tual merupakan salah satu sekolah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas yang berbasis swasta yang di fiditan Kota Tual. Siswanya

juga berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda sehingga akhlak mereka pun bervariasi. Ada siswa yang akhlaknya baik dan juga sebaliknya.

Secara keseluruhan akhlak siswa Ma Raudah Tual sudah baik, ramah dan sopan santun. Namun masih dibutuhkan pembinaan akhlak karena masih ada Sebagian siswa yang sering nakal, membangkang terhadap guru, sering membolos, kurang disiplin, sering datang telat pulang cepat dan ada juga siswa yang sering merokok serta mengucapkan perkataan kotor.

2. Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak siswa di kelas 11 Ips 2 Madrasah Aliyah Raudah Tual

Dalam hal ini upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di Ma Raudah Tual, yaitu dengan membangun pembiasaan-pembiasaan, pemberian nasehat, keteladanan dan sarana yang cukup.

a) Membangun pembiasaan-pembiasaan seperti

1. Mengucapkan salam kepada setiap Muslim
2. Melaksanakan Sholat Berjamaah di Masjid sekolah
3. Senantiasa berdoa sebelum/sesudah melaksanakan suatu kegiatan.
4. Saling minta maaf dan memaafkan apabila melakukan kesalahan
5. Beri hukuman dengan menghukum siswa yang melanggar peraturan.
6. Selalu menghormati guru dan orang tua

Setiap pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh guru Pai Ma Raudah Tual tersebut memiliki tujuan masing-masing yang utamanya adalah demi tercapainya pembinaan akhlak siswa yang mulia dan budipekerti.

Selain itu pemberian nasehat serta keteladanan oleh guru pendidikan agama Islam secara umum bertujuan untuk memotivasi siswa, baik dalam tingkah laku, pembelajaran, ibadah dan lainnya. Upaya tersebut juga didukung dengan berbagai sarana prasarana penunjang yang cukup demi kelancaran proses kegiatan pembelajaran di kelas, serta kegiatan lainnya di lingkungan sekolah.

3. Kendala-kendala Yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa di kelas 11 ips 2 Madrasah Aliyah Raudah Tual

Kendala-kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Raudah Tual antara lain:

1. Dari Sisi Guru

Sekolah adalah proses dimana awal mulanya pembentukan nilai-nilai moral sebagai proses pembentukan karakter dari kelanjutan periode sebelumnya, pemahaman anak tentang keagamaan sangat dipengaruhi oleh proses pembinaan akhlak yang diterima di sekolah. Peran guru dalam pembentukan akhlak anak sangat penting. Guru harus menunjukkan teladan yang baik dalam bertutur kata, penampilan maupun tindakannya, memberikan pembinaan dan pendampingan yang sesuai untuk membentuk akhlak siswanya.

2. Dari Sisi Keluarga (Orang Tua)

Orang tua dalam kehidupan berkeluarga memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak anaknya yang dimulai sejak usia kandungan hingga akhir hayatnya, Sehingga peran orang tua tidak boleh berhenti dalam pembentukan akhlak anak.

3. Lingkungan Masyarakat

Problematis rendahnya pendidikan akhlak terhadap siswa mengakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku yang baik sesuai dengan akhlak itu sendiri di lingkungan masyarakat.

Siswa cenderung menunjukkan perilaku yang baik hanya di lingkungan tertentu yang didorong oleh faktor tertentu misalnya di lingkungan sekolah siswa berperilaku baik karena takut dihukum dan berperilaku baik di rumah karena takut dimarahi orang tua. Namun perilaku baik tersebut hanya berlaku di lingkungan tersebut, berbeda jika di lingkungan masyarakat. Seringkali terjadi kenakalan-kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di lingkungan masyarakat. Hal itu dipengaruhi oleh pergaulan yang salah dengan kelompok tertentu atau karena ajakan teman.

4. Dari Sisi Teman Sebaya

Dampak negatif teman sebaya dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Hal ini dikarenakan adanya pergaulan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga kepribadian seseorang akan terganggu dan menjadi buruk. Kondisi seperti ini akan berdampak pada masa depan seseorang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menarik kesimpulan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Raudah

Tual antara lain: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam kelas 11 Ips 2 di Madrasah Aliyah Raudah Tual yaitu dengan membangun berbagai pembiasaan-pembiasaan, pemberian nasehat, keteladanan serta pemenuhan sarana prasarana yang cukup. Penerapan pembiasaan tersebut bertujuan untuk pembinaan akhlak siswa demi tercapainya akhlak siswa yang mulia dan budipekerti. Selain itu pemberian nasehat serta keteladanan juga dilakukan guru pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memotivasi siswa, baik dalam tingkah laku, pembelajaran, ibadah dan lainnya. Upaya tersebut juga didukung dengan berbagai sarana prasarana penunjang yang cukup demi kelancaran proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. (2) Keadaan akhlak pada siswa di kelas 11 Ips 2 Ma Raudah Tual sendiri sesuai hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: Secara umum akhlak siswa Ma Raudah Tual sudah baik, ramah dan sopan terhadap guru, orang tua maupun teman-temannya. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang nakal, sering membangkang, suka membolos saat jam istirahat serta melakukan kenakalan lainnya sehingga upaya pembinaan akhlak masih perlu untuk dilakukan oleh guru Pai Ma Raudah Tual. (3) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pembinaan akhlak pada siswa di Ma Raudah Tual, yaitu seperti: (a) Dari sisi guru, Sekolah adalah proses dimana awal mulanya pembentukan nilai-nilai moral sebagai proses pembentukan karakter dari kelanjutan periode sebelumnya, pemahaman anak tentang keagamaan sangat dipengaruhi oleh proses pembinaan akhlak yang diterima di sekolah. (b) Dari sisi keluarga (Orang tua). Orang tua dalam kehidupan berkeluarga memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak anaknya yang dimulai sejak usia kandungan hingga akhir hayatnya, Sehingga peran orang tua tidak boleh berhenti dalam pembentukan akhlak anak. (c) Lingkungan masyarakat, problematika rendahnya Pendidikan akhlak terhadap siswa mengakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku yang baik sesuai dengan akhlak itu sendiri di lingkungan masyarakat. Seringkali terjadi kenakalan-kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di lingkungan masyarakat. Hal itu dipengaruhi oleh pergaulan yang salah dengan kelompok tertentu atau karena ajakan teman. (d) Dari sisi teman sebaya. Dampak negatif teman sebaya dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Hal ini dikarenakan adanya pergaulan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga kepribadian seseorang akan terganggu dan menjadi buruk. Kondisi seperti ini akan berdampak pada masa depan seseorang.

Daftar Rujukan:

- Ali, Muhammad Amin (2016) *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Desa Kuwolu Bululawang Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Arif, Muhammad (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Kiyai Haji Hasyim Asy'ari Pakisaji Sutojayan Malang*. Malang. FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Afriyawan, Aan (2016). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Studi kasus di SMP Negeri 1 Bandung Kabupaten Semarang*.
- Absor, Sifauly Liulil (2019). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Almaarif Songosari Malang*. Malang; FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.
- Limaya, Lutvi (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shala Sunnah Mu'akad dan Sunna Ghairun Mu'akad Dengan menggunakan Media Power Point Pada siswa Kelas VII MTS Al Maarif 01 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan
- Ma'rifah Ach, *Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui System Islamic Boarding School Di Perguruan Ma'arif NU Blitar*", (Thesis: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana, STAIN Kediri, 2016)
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*, (Bandung: CV Pustaka Setia 20016)
- M. Ladzi Safrony, *Al-Ghazali Berbicara tentang Pendidikan Islam*, (Surabaya: Aditya Media Publishing, 2013)
- Rifayanti, Isni Eka (2015). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan
- Serang, Abdul Khalik (2020). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Bahlul Maghfirah Malang*. Malang: FAI Unisma. Skripsi.
- Setiyowati, Triniya (2017). *Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Mental Siswa SMK PGRI 6 Malang*, Malang. Skripsi tidak diterbitkan
- Sofiyah, Ainisatus. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Jiwa Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Karangploso Malang*. Malang. Skripsi tidak diterbitkan

Wahyudi, Alfian (2019). *Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Proses Belajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam*. Malang. Skripsi tidak diterbitkan.

Yudianto, Sigit (2015). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Pesreta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sekoharjo Jawa Tengah*.